

## BAB IV

### NILAI-NILAI SPIRITUALITAS PADA PEZIARAH MAKAM DATU PAMULUTAN DI PULAU DATU DESA TANJUNG DEWA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tanjung Dewa merupakan hasil dari pemekaran Desa Batakan yang dulunya satu kesatuan. Desa Tanjung Dewa adalah Desa yang berdiri pada tahun 1980. Desa Tanjung Dewa merupakan salah satu Desa di Kecamatan Penyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Tanjung Dewa seluruh masyarakatnya beragama Islam yaitu 2973 orang.<sup>1</sup> Desa Tanjung dewa memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sedang. Antara satu rumah dengan rumah yang lain memiliki jarak yang sangat dekat.<sup>2</sup>

Desa Tanjung Dewa mempunyai luas wilayah 1.444,75 ha/m2.<sup>3</sup> Terdiri dari 15 RT dan 5 RW.<sup>4</sup> Daerah Desa Tanjung Dewa merupakan daerah dataran tinggi/pegunungan, berbukit-bukit dan sebahagian kecil lereng gunung, dataran rendah, tepi pantai, kawasan rawa serta aliran sungai.<sup>5</sup> Adapun batas wilayah Desa

---

<sup>1</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019*, 21

<sup>2</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019*, 19

<sup>3</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019*, 3

<sup>4</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019*, 24

<sup>5</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019*, 5

Tanjung Dewa ialah di sebelah Utara Tanjung Dewa berbatasan dengan Desa Kuala Tambangan kecamatan Takisung, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batakan kecamatan Penyipatan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kandangan Lama kecamatan Penyipatan.<sup>6</sup>

## **B. Profil Datu Pamulutan**

Menurut Riwayat yang dibacakan setiap peringatan Haul, Datu Pamulutan nama asli beliau adalah Sultan Hamidinsyah yang berasal dari Batang Banyu Mangapan Martapura, pada saat beliau masih hidup beliau juga menggunakan nama Muhammad Thahir sebagai nama samaran dalam menjalankan tugas sebagai pejuang sekaligus seorang pendakwah. Sedangkan Datu Pamulutan adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat karena beliau suka memulut (cara berburu dengan menggunakan getah, biasanya untuk berburu unggas) burung.

Sultan Hamidinsyah ini mempunyai adik bernama Sultan Ribuansyah yang juga seorang pendakwah. Dalam menyebarkan Islam mereka menempuh jalan masing-masing, yaitu Sultan Hamidinsyah atau Datu Pamulutan ke arah timur dan adiknya Sultan Ribuansyah ke arah barat.

Datu Pamulutan mempunyai seorang murid setia yang selalu mengiringi perjalanan beliau, namanya H. Syamsuddin, sedangkan nama asli beliau adalah Bamasara. H. Syamsuddin, menurut pendapat sebagian orang adalah penduduk asli Tanjung Dewa yang juga dimakamkan di Pulau Datu, posisinya lurus dihunjuran (bagian kaki) makam gurunya. Didalam kubah Datu Pamulutan, masih

---

<sup>6</sup>Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019*, 3

ada dua makam lainnya, yaitu makam H Abdussamad dan H Jafri, mereka adalah dua bersaudara yang semasa hidupnya sebagai seorang guru agama dan pada saat wafatnya juga berpesan agar dimakamkan di Pulau Datu.

Datu pamulutan juga seorang pejuang, terbukti dalam perjuangannya dalam mengkoordinir masyarakat setempat melawan penjajah, ia mempunyai anak buah, yaitu Patih Mulur dan Patih Matis yang bertugas di daerah Pulau Pinang, Datu Saliwah yang punya ciri muka hilang sebelah di Tabanio, Pangeran Penyapu Rantau, Datu Sumpit Gunung Dewa, Panglima Dumalik di Kandangan Lama yang mempunyai sebuah senjata sakti yaitu parang jarum, karena terbuat dari sekarung jarum, Patih Singa di Tanjung Selatan, Patih Arjan di daerah perbatasan Sabuhur.

Sebelum beliau wafat sempat berpesan atau berwasiat kepada warga setempat, jika kelak telah tiba akhir hayat beliau agar dikebumikan di Desa Tanjung Dewa, kemudian beliau menggaris batas tanah dengan ibujari kaki untuk membatasi tanah agar tidak tercemar dari hal-hal najis seperti dikencingi anjing apalagi sampai diinjak penjajah kafir. Disinilah tampak keramat beliau, tanah yang digaris lambat laun menjadi sungai kecil dan akhirnya menjadi lautan, sehingga tanah yang digaris jadi pulau tersendiri, yang sekarang disebut Pulau Datu. Datu pamulutan wafat dan dimakamkan di Pulau Datu tahun 1817 masehi, sedangkan murid beliau menyusul 8 tahun kemudian atau pada tahun 1825 masehi.

Sebenarnya ia wafat di Desa tempat tinggalnya di Martapura, kelak bila meninggal dimakamkan di Tanjung Dewa. Karena jalan waktu itu masih belum seperti sekarang yakni akses jalan darat ketika itu masih teramat terbatas, maka

jenazah dibawa lewat jalur sungai kemudian menyisir laut dengan menggunakan sampan. Disini kembali terlihat keramat beliau, sampan yang digunakan menurut pandangan orang awam bukanlah sampan yang layak untuk mengarungi lautan, karena ukurannya kecil dan juga dalam keadaan bocor, sehingga ragu apakah sampai atau tidak ke tujuan. Namun dengan ridho dan rahmat Allah SWT akhirnya sampan bisa sampai ke Desa Tanjung Dewa. Sampai sekarang, tanah yang di garis oleh ibu jari kaki beliau masih terpisah dari daratan, yang berjarak kurang lebih sekitar 1,2 – 1,5 kilometer.<sup>7</sup>

### **C. Ziarah Makam Datu Pamulitan**

Ziarah makam Datu Pamulitan ini rupanya sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Kalimantan Selatan khusus masyarakat Tanjung Dewa. Setiap orang yang berziarah harus mengikuti aturan ziarah makam Datu Pamulitan sesuai anjuran dari juru kunci setempat, diantaranya ialah:

- a. Setiap peziarah disarankan untuk mensucikan diri yakni berwudhu terlebih dahulu di tempat yang telah disediakan.
- b. Setiap peziarah di haruskan memamkai pakaian yang sopan.
- c. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang bersifat melenceng dari aturan makam seperti kemenyan atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.
- d. Para peziarah dilarang menduduki kuburan dan menciumi kuburan atau melakukan hal-hal yang berlebihan di kuburan.

---

<sup>7</sup>Zahri, (Juru Kunci Makam Datu Pamulitan di Pulau Datu), Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 15 Maret 2020.

- e. Melepaskan alas kaki (sandal atau sepatu) ketika memasuki area makam.
- f. Para pengunjung atau peziarah baru yang belum pernah sama sekali berkunjung ke makam disarankan meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ziarah, dengan tujuan agar juru kunci dapat memberikan nasehat dan meluruskan niat para pengunjung atau peziarah.
- g. Apabila peziarah melakukan kunjungan dengan memiliki niat yang tidak baik, maka juru kunci atau pengurus makam Datu Pamulutan tidak bertanggungjawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.<sup>8</sup>

Penulis dalam hal ini mencoba meneliti tata cara pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan para peziarah di makam Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut, bahwa dalam sudut pandang ajaran Islam, tata cara yang dilaksanakan sudah bisa dikatakan baik dan benar, karena jika melenceng sedikit saja maka hal demikian dikhawatirkan dapat menjerumuskan dalam kemusyrikan.

Adapun tata cara pelaksanaan ziarah Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut antara lain:

- a. Setiap pengunjung terlebih dulu untuk mensucikan diri sebelum memasuki area makam Datu Pamulutan.
- b. Melepaskan alas kaki ketika masuk ke area makam dan berpakaian yang sopan.
- c. Mengucapkan salam ketika memasuki area makam seperti yang di syari'atkan oleh ajaran Islam. Dalam pelaksanaan ziarah juga dibacakan

---

<sup>8</sup>Musa, (Juru Kunci makam Datu Pamulutan di Pulau Datu), Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 15 Maret 2020.

salam yang sudah ada disediakan di sisi makam, Salah satu bacaan yang dianjurkan untuk dibaca para peziarah makam wali adalah qasidah salam kepada para wali. Masyarakat sering menyebutnya sebagai qasidah “Salamullahi Ya Sadah”, mengambil nama dari penggalan bait pertama qasidah ini. Syair ini diciptakan Habib Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad. Qasidah yang bersisi salam penghormatan dan doa tersebut sebaiknya dibaca ketika baru datang ke makam dan sebelum beranjak dari duduk. Berikut isi qasidah sekaligus artinya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 سَلَامٌ اللَّهُ يَا سَادَةَ ۞ مِنْ الرَّحْمَنِ يَعْشَاكُمْ  
 عِبَادَ اللَّهِ جِنَانَكُمْ ۞ قَصَدْنَاكُمْ طَلَبْنَاكُمْ  
 نُعِينُونَا نُعِينُونَا ۞ بِهِمَّتِكُمْ وَجَدُواكُمْ  
 فَأَحْبَبُونَا وَأَعْطُونَا ۞ عَطَايَاكُمْ هَدَايَاكُمْ  
 فَلَا حَيِّئْتُمْوَا ظَنِّي ۞ فَحَاشَاكُمْ وَحَاشَاكُمْ  
 سَعِدْنَا إِذْ أَتَيْنَاكُمْ ۞ وَفُزْنَا حِينَ رُزْنَاكُمْ ف  
 ۞ قَتُّومُوا وَاشْفَعُوا فِينَا ۞ إِلَى الرَّحْمَنِ مَوْلَاكُمْ  
 عَسَى نُحْطَى عَسَى نُعْطَى ۞ مَرَايَا مِنْ مَرَايَاكُمْ  
 عَسَى نَظْرَةَ عَسَى رَحْمَةً ۞ تَعَشَانَا وَتَعْشَاكُمْ  
 سَلَامٌ اللَّهُ حَيَّاكُمْ ۞ وَعَيْنُ اللَّهِ تَرَعَاكُمْ  
 وَصَلَّى اللَّهُ مَوْلَانَا ۞ وَسَلَّمْ مَا أَتَيْنَاكُمْ  
 عَلَى الْمُحْتَارِ شَافِعِنَا ۞ وَمُنْقِدِنَا وَإِيَّاكُمْ

*Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Wahai Tuanku, semoga salam Allah tetap tercurah padamu. Wahai hamba-hamba Allah, kami datang kepadamu. Kami bermaksud (bersentuhan dengan rohanimu) dan kami berharap (berkahmu). Untuk menolong kami, menyejukkan kami dengan siraman yang berasal darimu, sesuai dengan tekad dan pencapaianmu (selama ini). Maka cintailahlah*

*dan berikanlah kepada kami hal-hal yang Allah berikan dan hadiahkan padamu. Jangan biarkan pengharapan ini sia-sia, jauhlah engkau semua (dari sifat tega menyia-nyiakan kami). Kami sangat beruntung datang di haribaanmu dan kami amat berbahagia dengan menziarahimu, maka bangkitlah dan syafaatilah kami bermohon pada Allah yang bersifat Ar-Rahman, Tuanmu. Mudah-mudahan kami diberi (Allah) keberuntungan dan diberi limpahan karunia yang selama ini dianugerahkan kepadamu. Mudah-mudahan kita dipandang dan dilimpahi rahmat yang akan menyelimuti kami dan engkau. Semoga engkau semakin dihidupkan dengan keselamatan (dari) Allah dan semoga pandangan Allah senantiasa menuntun engkau. Mudah-mudahan rahmat Allah dan keselamatan semakin terlimpah kepada tuan kita, manusia pilihan yang mensyafa'ati dan menyelamatkan kita”*

Sekali lagi, pembacaan qasidah di atas dianjurkan pada saat ziarah ke makam para wali. Anjuran membaca qasidah tersebut merupakan bentuk penghormatan kita kepada mereka. Melalui perantara para wali Allah inilah, kita (para peziarah) berharap limpahan keberkahan.<sup>9</sup>

- d. Dalam pelaksanaannya para peziarah banyak melafalkan ayat suci Al-Qur'an, dan do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Membaca do'a dan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hal ini dilakukan dengan tujuan mengirim do'a untuk ahli kubur agar segala amal perbuatannya diterima disisi Allah dan diringankan siksa kuburnya dan dilapangkan kuburnya. Namun ada juga yang membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui do'a-do'anya dengan tujuan meminta sesuatu kepada Allah dan terkabulnya sesuatu yang mereka minta sesuai dengan keinginan yang mereka inginkan dengan mengharap berkah dan perantara dari tempat yang di muliakan Allah.

---

<sup>9</sup>M Ali Zainal Abidin, Qasidah 'Salamullahi Ya Sadah', Dibaca saat Ziarahi Makam Wali <https://islam.nu.or.id/jenazah/qasidah-salamullahi-ya-sadah-dibaca-saat-ziarahi-makam-wali-7kqXC>. Diakses pada 12 Juli 2022.

Do'a adalah satu bentuk hubungan hamba dengan Tuhannya. Dalam do'a orang dapat dengan bebas mengemukakan masalah yang dihadapinya, sehingga masalah itu dapat disalurkan dan dapat ditujukan kepada Tuhan melalui do'a. Do'a berfungsi sebagai sarana permohonan, dan juga merupakan inti dari ibadah hamba kepada Tuhannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mu'min ayat 60 :<sup>10</sup>

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ  
 Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

- e. Membawa air lalu disiramkan ke makam supaya tanahnya tidak kering, dan ada juga membawa air ketika proses ziarah kemudian airnya dibawa pulang, dengan niatan mengambil berkah dari pembacaan do'a yang dilafalkan serta berkat kewalian dan kekeramatan Datu yang di makam karena mereka menganggap Datu yang di makam tersebut adalah seorang yang di kasihi oleh Allah SWT, jadi berkat mendoakan kekasihnya semoga apa yang di hajatkan terkabul juga.
- f. Kemudian ada sebagian peziarah yang sebelum pulang membersihkan makam atau area makam, dan ada juga peziarah yang bersantai sambil berbincang dengan juru kunci untuk mendengarkan cerita sejarah tentang Datu Pamulutan, dan ada juga peziarah berkeliling menyusuri area pulau Datu untuk menikmati pemandangan disekitar, Bahkan ada juga yang

---

<sup>10</sup>Memori Tutiana, "Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam" *skripsi*, 96.



mandi menggunakan air sumur di Pulau Datu tersebut, dan ada pula meminta air sumurnya saja untuk di bawa pulang, dan ada juga peziarah yang langsung pulang. Mengenai air sumur, peziarah menganggap air sumur tersebut adalah termasuk salah satu keramat Datu Pamulitan yang Allah berikan kepadanya, air sumur tersebut rasanya tawar dan tidak pernah kering serta di percayai bisa menyembuhkan penyakit, seperti penyakit gatal-gatal di badan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Melihat dari tata cara pelaksanaan ziarah makam Datu Pamulitan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa. Maka, penulis mencoba menganalisa tentang tata cara ziarah yang seharusnya, yaitu tata cara tersebut sudah sesuai dan mengikuti aturan yang ada dalam Islam. Sebagian besar para pengunjung atau peziarah melakukan ziarah kubur sesuai dengan syari'at Islam. Namun ada sebagian kecil para peziarah masih melakukan ziarah kubur dengan membawa air dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena mereka mengikuti tradisi nenek moyang mereka.<sup>12</sup> Bagi mereka nenek moyang mereka sebelumnya memberikan ritual tersebut dapat membawa keberkahan baik bagi yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Namun mereka juga tetap memakai hukum Islam sebagaimana landasan mereka dalam mengaktualisasikan tradisi-tradisi nenek moyang mereka.

Menurut para pengunjung dalam konsep ziarah tergantung pada niat orang yang berziarah. Jika mereka niatnya meminta kepada selain Allah SWT maka mereka bisa dikatakan musyrik namun apabila mereka datang dengan niat

---

<sup>11</sup>Nina, (Peziarah makam Datu Pamulitan di Pulau Datu), Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 6 Juli 2022.

<sup>12</sup>Ahmad, (Peziarah makam Datu Pamulitan di Pulau Datu), wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 15 Maret 2020.

memang dengan tulus mendo'akan ahli kubur baik saudara dekat maupun para sesepuh dan para wali, dengan cara menggunakan media apapun maka dia tetap tidak menyalahi anjuran yang ada, karena semua itu hanya sekedar media saja. Dalam hal ini penulis tidak mau membenarkan atau menyalahkan terlepas itu ada perdebatan yang sangat luas. Namun peneliti hanya memberikan dan menganalisa secara garis besar dan secara gambaran untuk mengetahui sebuah kasus yang ada.

#### **D. Tujuan Peziarah Ke Makam Datu Pamulutan**

Motivasi adalah kekuatan yang mampu memunculkan semangat baru dalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu, yang mana harapan dari tujuan tersebut menjadikan satu tugas atau keharusan yang wajib dilaksanakan. Motivasi inilah yang mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana menjadi sebuah dorongan bagi manusia untuk melaksanakan banyak kegiatan penting, bermanfaat dan sesuai dengan keinginan.<sup>13</sup>

Motivasi sebagai proses batin dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor-faktor tersebut antara lain:

##### a. Faktor internal

- 1) Pembawaan individu dari diri peziarah secara pribadi sehingga mendorong melakukan ziarah, hampir semua subjek yang peneliti

---

<sup>13</sup>Memori Tutiana, "Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam" *skripsi*, 98.

ambil karena memang keinginan diri sendiri untuk melaksanakan ziarah.

- 2) Pengalaman masa lampau dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah.
- 3) Keinginan atau harapan masa depan dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, seperti penuturan dari peziarah yang mempunyai harapan mendapatkan jodoh, menginginkan segera mendapatkan pekerjaan, dilancarkan usahanya dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan pendidikan, kegiatan ziarah sudah ditanamkan ketika pendidikan madrasah. Biasanya dipandu oleh guru-guru ketika proses ziarah tersebut dilaksanakan.
- 2) Dorongan atau bimbingan dari keluarga, teman yang membuat diri sendiri terdorong untuk melakukan ziarah.

Ketika melakukan ziarah ke makam Datu Pamulutan ternyata setiap orang memiliki beragam tujuan, diantara tujuan-tujuan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Mengunjungi makam Datu Pamulutan dengan niat hanya untuk mendo'akan seperti membaca surat Yasin dan tahlil serta menghadiahkan surat al-Fatihah sebagai wujud rasa penghormatan dan terimakasih peziarah terhadap jasa Datu Pamulutan.
- b. Mengharap ridho Allah SWT, agar dari kegiatan ziarah ini memperoleh pahala kebaikan. Ridho merupakan anugerah kebaikan yang diberikan

Allah atas hambanya dari usaha yang maksimal dalam pengabdian munajat.

- c. Mengingat mati. Mengingat mati adalah suatu keharusan dalam hidup, agar tidak selalu dalam keduniawian saja, karena hidup tidak hanya di dunia, namun hidup sebenarnya adalah kehidupan selanjutnya yang berada di akhirat dan selamanya. Tujuan hidup di dunia adalah mencari bekal sebanyak-banyaknya agar di akhirat nanti hidup nikmat.
- d. Berwasilah kepada Datu Pamulutan dengan harapan dikabulkan do'a oleh Allah SWT. *Wasilah* adalah setiap sesuatu yang dengan sebab itu Allah SWT menjadikannya, dan menjadi tersampainya kebutuhan hajat. Karena dengan adanya *wasilah* itu, sebagai penghormatan dan bukti kekuasaan kepada yang di wasilahi yaitu Allah SWT.<sup>14</sup>
- e. Mencari berkah, mendapat banyak limpahan berkah yang membuat hidup mereka lebih mudah. Berkah dalam khazanah istilah Islam berasal dari kata *baraka* yang berarti telah memperoleh karunia yang bermakna kebaikan.<sup>15</sup>
- f. Mengambil pelajaran dari sejarah Datu Pamulutan.

### **E. Pengaruhnya Terhadap Spiritualitas Peziarah**

Pelajaran atau pengalaman yang dirasakan para peziarah ketika berziarah dan setelah berziarah di makam Datu Pamulutan, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Hasanuddin, "Persepsi Ulama Banjarmasin Terhadap Pemajangan Foto Guru Sekumpul di Warung Makan" *Skripsi*, 5.

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Tasawuf Jalan Menuju Tuhan* (Tasikmalaya: Latifah Press, 1995), 105-106.

- a. Merasa senang terwujudnya harapan dan do'a-do'a yang di panjatkan kepada Allah SWT ketika ziarah di makam Datu Pamulutan.
- b. menurut sebagian masyarakat yang pernah berkunjung ke makam Datu Pamulutan mengatakan bahwa ada perasaan tenang dan bahagia saat berziarah, yaitu ketika duduk di area kamar makam Datu Pamulutan, dan mereka juga begitu menikmati tempat lokasi yang di ziarahi.
- c. merasa hatinya, damai, dan senang ketika melihat, mendengar dan merasakan orang-orang sedang membaca Al-Qur'an tahlilan atau ada yang sedang wiridan.
- d. ketika dalam perjalanan ziarah hingga pulang ada rasa introspeksi diri menjadi lebih baik. Sebab merasa apa yang dilihat dan diraskan dalam berziarah adalah sebuah kebaikan, dan menganggap orang yang diziarahi termasuk orang yang shaleh, tentu mengerjakan apa yang dianjurkan oleh Allah dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah. Beliau telah wafat pun masih di hormati berkat keshalehannya, maka oleh karena itu mengambil pelajaran dari orang shaleh tersebut.

Kegiatan para pengunjung yang dilakukan oleh orang yang berziarah kemakam Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa ini, dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat yang melaksanakan ziarah kubur tersebut. Adapun mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan pelaksanaan ziarah terhadap makam Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa mengandung pengaruh yang bersifat positif dan yang bersifat negatif.

Pengaruh yang bersifat positif dari pelaksanaan ziarah terhadap makam Datu Pamulutan di Pulau Datu tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengingatn kepada manusia akan arti kehidupan terhadap alam akhirat, karena setelah alam dunia ini masih ada alam lain, yaitu alam barzah. Selain itu pelaksanaan ziarah tersebut akan memberikan peringatan kepada orang yang masih hidup, bahwa kehidupannya kelak akan mengalami kematian yang ada dasarnya manusia hidup di muka bumi ini pasti akan mengalami proses alam yaitu kematian.
- b. Dapat berdo'a atau mendo'akan agar dirinya dan ahli kubur yang diziarahi dapat diampuni oleh Allah SWT. Karena dengan berdo'a di makam Datu Pamulutan tersebut pengharapan do'a dapat diijabah oleh Allah SWT. Disamping itu, makam yang diziarahi mendapatkan manfaat dari peziarah tersebut, karena do'a itu sendiri, dalam hal ini berdo'a tersebut berdasarkan firman Allah SWT yang ada di dalam surat al-Hasyr ayat 10:<sup>16</sup>

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

*Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".*

---

<sup>16</sup>Abid Bisri Mustofa, *Terjemah Shohih Muslim Jilid II* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), 917.

- c. Dapat mempererat tali silaturahmi antar pengunjung makam Datu Pamulutan, sehingga terjalinnya ukhuwah Islamiyah.

Sedangkan negatifnya itu terlahir dari peziarah itu sendiri, pelaksanaan ziarah kubur terhadap makam Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa tersebut adalah:

- a. Pelaksanaan ziarah pada makam Datu Pamulutan di pulau Datu Desa Tanjung Dewa, bagi yang tidak mengetahui tujuan sebenarnya, yakni dalam peraktiknya memiliki maksud-maksud lain, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan syara', hal ini dikhawatirkan akan menjurus kepada kemusyrikan. Sedangkan menurut ajaran Islam orang yang menyekutukan Tuhan maka hukumannya adalah musyrik sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-lukman ayat 13 berbunyi:<sup>17</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

- b. banyaknya pengunjung makam Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa, baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari berbagai daerah, dikhawatirkan dapat menimbulkan peziarah melakukan perbuatan syirik dengan meminta kepada makam atau ahli kubur, karena

---

<sup>17</sup>Abid Bisri Mustofa, *Terjemah Shohih Muslim Jilid II*, 654.

keyakinan hati mereka dan mempercayai bahwa keberhasilan yang diperoleh itu dari orang yang berada di makam bukan dari Allah SWT.

- c. Dapat menimbulkan kesempatan untuk berbuat kemaksiatan, hal ini dapat terjadi didalam wilayah makam Datu Pamulutan lebih tepatnya di Pulau Datu tersebut.

Menurut hasil penelitian bahwa hampir semua peziarah makam Datu Pamulutan ini merasakan keajaiban atau hal-hal yang luar biasa terjadi pada diri mereka setelah melakukan ziarah ke makam Datu Pamulutan. Mereka meyakini bahwa semua itu atas kehendak Allah SWT. Misalnya terwujudnya harapan dan do'a-do'a mereka yang mereka panjatkan ketika ziarah di makam Datu Pamulutan selain memanfaatkan ziarah sebagai media pemecahan masalahnya, mereka juga tidak meninggalkan ikhtiar lahiriyah, atau mendapatkan hal-hal lain misalnya penyadaran dalam diri mereka, lebih bersyukur dengan apa yang mereka miliki bahwa dibalik semua kejadian atau masalah yang mereka alami pasti ada hikmah yang terkandung di dalamnya.

Demikianlah pengaruh pelaksanaan ziarah pada makam Datu Pamulutan di Pulau Datu, menurut pengamatan penulis banyak yang sesuai dengan tata cara pelaksanaan ziarah yang telah ditetapkan oleh syara', mungkin memang ada sekelompok kecil dari para peziarah yang datang ke makam Datu Pamulutan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa dalam hal pelaksanaan ziarahnya ada yang menyimpang dari aturan tata cara yang telah ditentukan oleh syara'. Peziarah kelompok ini dalam pelaksanaannya diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak diperbolehkan oleh ajaran Islam.



Demikianlah analisis penulis tentang nilai-nilai spiritualitas pada peziarah makam Datu Pamulitan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa dilihat dari beberapa segi tujuan peziarah serta pengaruhnya terhadap spiritual peziarah. Sehingga pelaksanaan ziarah pada makam Datu Pamulitan di Pulau Datu Desa Tanjung Dewa kecamatan Penyipatan kabupaten Tanah Laut menjadi jelas.